

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma Penelitian

Penelitian ini beranjak dari kerangka dasar pemikiran yang mengungkapkan proses mendidik (merubah) sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui interaksi antaranggota keluarganya dalam kehidupan sehari-hari yang *basandi* kan adat Minangkabau, dan ajaran agama Islam. Hal ini ditujukan dalam rangka mengembangkan kemampuan individu yang selaras dengan perkembangan masyarakat sebagaimana tradisi merantau yang mereka miliki. Kerangka ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif melalui pembelajaran dan perspektif adat yang melandasinya. Diharapkan temuan ini mengungkapkan pemikiran mendasar dan konseptual hakikat *basandi* dari pembelajaran dalam keluarga matrilineal Minangkabau.

Metode penelitian ini adalah analisis-kualitatif, artinya data yang dibutuhkan dilacak melalui pengungkapan tertulis atau lisan dari pelaku atau subjek penelitian, dan situasi dan kondisi yang terjadi pada konteksnya secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, terutama menurut Kirk dan Miller (1986:9), manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan yang lainnya.

Metode penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Nasution:1988:5). Penggunaan metode kualitatif, juga didasarkan pada "*the body of literature - results, conclusions, interpretations, and theories-amassed from field educational processes*" (Goetz & LeCompte:1984: 12-13). Untuk itu, menurut Goetz studi ini "*represents an investigative process, a .op*

*way of studying human behavior*", dengan *"purpose is to provide rich, descriptive data about the contexts, activities, and beliefs of participants in educational settings"*.

## B. Prosedur Penelitian

Fokus penelitian ini, adalah menggali pemikiran mendasar dan konseptual hakikat *basandi* dalam pembelajaran melalui interaksi antaranggota keluarga matrilineal Minangkabau di kampung dan rantau. Artinya, penelitian ini mengkaji tentang *culture* yang memperhatikan pendidikan, proses, makna, induktif, dan interaksi simbolik. Kajian pendidikannya adalah berlatar budaya keluarga matrilineal Minangkabau, khususnya mengenai hakikat *basandi* dalam pembelajaran melalui interaksi antaranggota keluarga. Menurut adat Minangkabau, terdapat tanggung jawab pembelajaran dari mamak terhadap kemenakan yang melibatkan ibu dari anak-anaknya.

Pembelajaran ini diteliti melalui proses interaksi, menurut Spradley (1980), bahwa: *"the concept of culture as acquired knowledge has much in common with symbolic interaction"*. Pembelajaran dalam konteks budaya keluarga, merupakan ruang lingkup masalah penelitian ini, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen (1992:8), *"culture looks more complicated : something to which social events, behaviors, institutions, or processes can be causally attributed"* (Bogdan dan Biklen:1992:8). Jadi, metode yang tepat dengan fokus penelitian ini adalah kualitatif yang memperhatikan tentang proses, makna, induktif dan interaksi simbolik. Untuk lebih jelasnya setiap aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

Dari sudut proses, penelitian ini mengobservasi tentang : (1) proses interaksi, dan (2) proses belajar (pembelajaran) yang berlangsung antaranggota keluarga matrilineal Minangkabau, yaitu mamak-anak kemenakan-ibu, dan anggota kerabat ibu lainnya. Manfaat utama penelitian kualitatif : *"... emphasis on process has been particularly beneficial in educational research...."* (Bogdan dan Biklen:1992:31). Proses

ini mengamati berbagai hal yang terkait secara langsung dan tidak langsung.

Dari sudut makna, penelitian ini mengungkapkan tentang : (1) makna dari interaksi, dan (2) dimensi-dimensi pembelajaran yang terkandung dalam hakikat *basandi* dalam keluarga matrilineal Minangkabau. Dalam penelitian kualitatif: "*Meaning is of essential concern* (Bogdan & Biklen:1992:32), yang gunanya: "... to understand the meaning of people's ideas and practices" (Hardon, at al.:1994:3). Lebih lanjut, menurut Hardon at al. caranya dengan : "... understanding of a certain subject is to study it in its context...", "if the context changes, the meaning will also change".

Induktif, penelitian ini menganalisis kenyataan yang muncul dari proses interaksi dengan konteks pembelajaran mamak-anak kemenakan-ibu, dan anggota kerabat ibu lainnya. Dari analisis data diharapkan terungkap dimensi-dimensi dari setiap unsur pembelajaran. Dan akhirnya mengungkapkan pemikiran mendasar dan konseptual pembelajaran hakikat *basandi* keluarga matrilineal Minangkabau. Menurut Mo-leong (1989:6), analisis data secara induktif, untuk menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. Dengan cara ini "*theory developed this way emerges from the bottom up (rather than from the top down), from many disparate pieces of collected evidence that are interconnected*" (Bogdan & Biklen: 1992:31).

Interaksi simbolik, penelitian ini menganalisis simbol-simbol proses interaksi antaranggota keluarga matrilineal Minangkabau. Simbol-simbol ini merupakan perilaku yang dapat diamati, "*the symbolic behavior is over and most familiar*" (Philips:1971:8). Simbol-simbol itu berkaitan dengan konteks mereka sebagai orang yang berasal dari lingkungan keluarga Minangkabau. Pada penelitian kualitatif salah satu teorinya adalah *symbolic interaction*. Menurut Bogdan dan Biklen (1992:36), bahwa "*People act, as interpreting, defining, symbolic animals whose behavior can only be understood by having the researcher enter into the defining process through such methods as participant observation*".

### C. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber data yang dapat memberikan informasi, baik manusia maupun peristiwa yang bisa diobservasi melalui proses yang ditarik atau dikembangkan secara purposif, yaitu berdasarkan tujuan (Guba:1985:201; Nasution: 1988:32; Bogdan:1992:67; Goetz:1984:74). Artinya, sumber data yang dijadikan informan dipilih berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dan dilakukan secara bergulir atau *snowball sampling*. Apabila sampai pada titik jenuh (taraf *redudansy*) dari informasi yang dibutuhkan, maka pengumpulan data dihentikan. Untuk menentukan subjek dan latar penelitian, dilakukan melalui proses: a) identifikasi dengan kriteria-kriteria awal yang telah ditetapkan; b) pemilihan unit berdasarkan pada kriteria dan hasil identifikasi tersebut, untuk memfokuskan pencarian makna dari setiap data yang muncul; c) penyaringan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan paradigma yang telah dirumuskan; d) transmisi subjek dengan mempertimbangkan informasi yang sampai pada tingkat kejenuhan.

Secara kualitatif, sumber data penelitian adalah interaksi yang terjadi antara mamak-anak kemenakan-ibu, dan anggota kerabat ibu lainnya dengan konteks pembelajaran hakikat *basandi* keluarga matrilineal Minangkabau. Data dijarah secara lisan (situasi dan kondisi) dan dari dokumen-dokumen tertulis.

Sumber data dalam bentuk subjek penelitian didasarkan pada keterwakilan keluarga yang di kampung halaman dan rantau, yaitu keluarga-keluarga yang mamaknya diperantauan, anak kemenakan dan ibunya dominan berada di kampung halaman; dan mamaknya di kampung, anak kemenakan dengan ibunya lebih dominan berada di perantauan. Mereka itu masih kental ke-Minangkabauannya, artinya mereka masih menjalankan upaya pembelajaran sebagaimana yang dipesankan oleh aturan adat Minangkabau, dan tinggi tradisi merantaunya. Di samping itu sumber informasi lain, diperoleh dari orang-orang yang memiliki kedalaman dan keahlian tentang budaya

Minangkabau, serta peneliti sendiri orang yang mengalami langsung sebagai anak kemenakan dan mamak yang hidup di kampung dan rantau. Sejalan dengan ini, maka sumber informasi (data) penelitian ini adalah : 1) para mamak; 2) para anak kemenakan; 3) para ibu; 4) dan anggota kerabat ibu lainnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan; 5) para pemuka adat; 6) para pakar di bidang budaya Minangkabau; 7) para budayawan Minangkabau.

Sumber informasi di atas, berasal dari kenagarian Sulit Air Kabupaten Solok, dan daerah lainnya di Sumatera Barat. Alasan pengambilannya adalah mereka memiliki tingkat tradisi merantau yang tinggi dan memiliki organisasi yang kuat dengan Sulit Air Sepakat. Bagi yang berasal di luar kenagarian Sulit Air, untuk memperkuat keberadaan data dari sumber utama, dan juga memiliki tingkat tradisi merantau yang tinggi. Daerah rantau utama yang menjadi sumber data adalah warga *kenagarian* Sulit Air dan masyarakat Minangkabau lainnya yang berdomisili di Bandung, Jakarta, dan daerah lainnya di Sumatera Barat. Dengan kata lain, sumber data tersebut berdasarkan keterkaitan data dengan sumber utama dan tujuan penelitian.

Para pemuka adat, pakar dan budayawan Minangkabau yang dibutuhkan adalah untuk menambah, memperkuat, dan mempertajam keberadaan data dari lapangan. Mereka itu antara lain Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, A.A. Navis, Mursal Esten, Amir Benson, Muchtar Naim, Syamsir Dt. Parpatih, Bukhari Alma, Syamsul Arifin. Di samping itu juga, beberapa pemuka adat yang mengikuti Mubes VII Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) dan *Bundo Kanduang* Sumatera Barat pada tgl. 15 - 16 Nopember 1994 di Padang, dan lain-lainnya. Mereka dibutuhkan dalam memahami arti dan makna yang diungkapkan sumber data dan sukar dipahami peneliti, serta berkaitan dengan perspektif adat Minangkabau. Sementara itu, informasi dari peneliti sendiri yang berkaitan dengan pemahaman dan penghayatan langsung secara kontekstual dan mendalam dari pengalaman sendiri.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif *the researcher is the key instrument* (Lincoln & Guba:1985:27; Nasution:1988:27; Bogdan:1992:27), dengan konsekuensi akan lebih peka (responsif) terhadap semua isyarat yang terjadi pada latar penelitian. Di samping itu juga lebih fleksibel dan adaptif, menyeluruh (*holistic emphasis*), memahami, dapat melakukan ekspansi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, analisis dan kesimpulan sesegera mungkin, dan data yang menyimpang dapat dikaji lebih dalam.

Peneliti sendiri (*human instrument*) melakukan observasi dengan menggunakan panduan pengumpulan data, dan tidak menggunakan angket atau daftar pertanyaan lain yang bersifat mengikat dan ketat. Di sini hanya menggunakan beberapa panduan atau daftar pertanyaan yang fleksibel. Peneliti juga secara langsung menghadapi sumber data, baik dalam bentuk partisipan maupun pengamat dengan menggali, memahami, merasakan, dan sekaligus dapat menafsirkan data untuk pelacakan (*probing*) berikutnya. Penelitian ini juga mengkaji dokumen-dokumen yang menjadi dasar terangkatnya fokus penelitian, dan merekam semua situasi dan kondisi pembelajaran melalui interaksi mamak-anak kemenakan-ibu, anggota kerabat ibu lainnya dalam konteks keluarga matrilineal Minangkabau.

Dalam memperoleh data yang sesungguhnya, penelitian ini menggunakan pemahaman mendalam melalui kepekaan rasa empati, khusus pada keluarga yang menjadi sasaran utama sebagai sumber data. Prosesnya diupayakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan hubungan keakraban sampai terjalin hubungan silaturahmi, sambil menggali informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian kepada anggota keluarga yang terkait. Dalam menjalin silaturahmi ini diupayakan dialog antara subjek dengan subjek, artinya antara peneliti dengan sumber data saling menghormati dan menghargai potensi kemanusiaannya. Dalam situasi tertentu peneliti menempatkan diri sebagai subjek yang belajar dari sumber data, dan dapat memper-

besar dorongan keterbukaan informan untuk mengemukakan apa yang dipikirkan dan diketahui, dirasakan dan diinginkannya. Peneliti secara keseluruhan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan, wawancara, dan partisipasi melalui pengumpulan data dalam konteks budaya keluarga matrilineal Minangkabau pada situasi alamiah. Penelitian ini tidak menggunakan orang lain sebagai *instrument*, agar tidak terjadi bias dalam memahami, menginterpretasikan dan memaknai data yang terkumpul terutama lewat wawancara.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang ditempatkan berdasarkan situasi dan kondisi, serta jenis data yang dibutuhkan. Data tersebut ditemukan dalam bentuk kata-kata, tindakan, dokumen, situasi dan kondisi, peristiwa yang dapat diamati, dan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan saat itu.

##### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif (naturalistik) lebih diutamakan teknik observasi, "*naturalistic inquiry is primarily an observational*" (Kline:1982), karena diharapkan lebih teliti dalam menggali dan mengamati dalam proses penjaringan data. Menurut Lindeman (1975), jika ingin mengetahui apa yang sebenarnya dikerjakan orang, maka amati dia; bukan menanyakan dia (misalnya dengan daftar pertanyaan) (Young:1975: 164). Supaya terarah dan terjaring semua informasi yang dibutuhkan, maka digunakan observasi : a) partisipasi pasif, yaitu peneliti bertindak sebagai penonton, dan b) partisipasi moderat, peneliti sewaktu-waktu turut serta dalam situasi kegiatan yang sedang berlangsung (Nasution:1988:57), dengan cara ini terjadi *focused and selective observations* (Spradley:1980:73).

Peneliti di sini mengamati ungkapan verbal dan nonverbal yang muncul saat proses interaksi berlangsung. Dari ungkapan verbal, misalnya mimik atau gerak tangannya, ekspresi wajah dan tubuhnya saat menyatakan sesuatu dalam proses interaksi, baik berhadapan (*face to face*) maupun melalui media perantara (seperti telepon), dan juga mengkaji sumber-sumber tertulis seperti surat, wesel, dan lain-lain. Pada ungkapan nonverbal, berkaitan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat interaksi berlangsung seperti ruang, waktu, kejadian yang muncul, dan suasana. Setelah itu, menelaah data secara detail berdasarkan hal-hal yang dipikirkan, disadari, dan dipersepsi oleh anggota keluarga tentang pembelajaran melalui interaksi. Tahap ini, pengamatan ditujukan pada upaya mencari pengertian yang muncul saat itu. Jadi, lingkup pengamatan difokuskan pada unsur-unsur yang terkandung dalam pembelajaran melalui interaksi mamak-anak kemenakan-ibu, dan kerabat ibu lainnya yang *basandi*-kan adat Minangkabau dan agama Islam.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan informasi *emic* melalui pelacakan data (*probing*), menurut Nasution (1988:71) informasi ini menekankan pada pandangan atau persepsi dan penafsiran responden mengenai gejala atau masalah yang diperbincangkan. Di sini diperlukan ketajaman menangkap esensi dari apa yang "tersurat dan tersirat" dalam kegiatan wawancara, supaya sumber data yang sama dapat ditemui dan diwawancarai beberapa kali untuk hal yang sama. Teknik ini tiada lain bertujuan menggali lebih dalam (*depth interview*) sumber data tentang yang dialami, perbuat, dirasakan, dipikirkan, atau pernah diketahui sewaktu mereka berinteraksi baik saat itu maupun yang terjadi selama ini.

Agar wawancara terarah pada fokus penelitian, digunakan pedoman wawancara yang tidak mengikat, yaitu tipe wawancara berstruktur dan nonstruktur atau

bau. Penelaahan ini dilakukan melalui tulisan-tulisan dan hasil-hasil penelitian tentang Minangkabau dengan segala seginya. Untuk itu tidak dapat dihindarkan peneliti seba-



gai *key instrument* dalam mengungkapkan data yang sesungguhnya. Dalam mendukung pemahaman data keberadaan peneliti besar sekali pengaruhnya, karena peneliti sebagai orang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan budaya keluarga matrilineal Minangkabau, hidup di rantau sekaligus mengemban tanggung jawab adat sebagai mamak. Peneliti terlibat langsung melakukan, merasakan, memikirkan, menyaksikan anggota keluarga berinteraksi, melalui penghayatan, bermanfaat dan bernilai dalam memahami liku-liku pembelajarannya yang secara positif, memperluas pemahaman data yang diperoleh.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, aktivitas yang ditempuh dalam menjangkau data lapangan adalah masa orientasi, kegiatan lapangan, menganalisis data, dan pelaporan (Vendenbregt:1984; Whyte:1970; Glaser dan Strauss:1967). Dalam pelaksanaannya dari awal hingga akhir secara *sirkuler* (Nasution:1988:27), artinya kegiatan pengumpulan data dilakukan berulang-ulang pada sumber yang sama. Apabila data yang diperoleh dari sumber terakhir berkaitan dengan sumber data yang pertama, maka dapat dilakukan lagi pengumpulannya.

Masa orientasi, yaitu mengadakan kunjungan lapangan guna melihat konteks antara rencana penelitian dengan keadaan sesungguhnya dan diangkat menjadi topik penelitian. Di samping itu juga membaca rujukan yang relevan, dan berkonsultasi dengan pihak yang mempunyai otoritas (pakar) di bidang ilmu yang diteliti. Setelah itu di diskusi dengan calon promotor, dan baru disusun pradisain. Selanjutnya dibicarakan dalam forum seminar untuk mendapatkan pengarahan, penyempurnaan serta persetujuan promotor dalam rangka pelaksanaan di lapangan.

Pelaksanaan lapangan, adalah menemukan fokus penelitian yang dapat dijadikan disertasi dan mempelajari teknik-teknik yang relevan antara lain observasi,

wawancara, *check and recheck*, dan konfirmasi data. Kegiatan observasi adalah mempelajari aspek yang berkaitan dengan proses dan komponen-komponen yang terlibat secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh makna yang dirasakan melalui pengalaman, pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap yang dia ketahui. Kegiatan *check and recheck* atau *member check* untuk mendapatkan kredibilitas data melalui pembenaran data atau kritikan dari sumber informasinya, dan konfirmasi yang dilakukan sampai pada titik jenuh.

Kegiatan analisis dilakukan sejak awal secara kontinu : "analisis data harus dilakukan sejak awal" (Nasution:1988:129). Data yang diperoleh dari lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis (dilakukan setiap kembali dari lapangan). Setelah data dikukuhkan kebenarannya, maka pemeriksaan dan pemahaman data dilakukan secara tajam dan cermat dengan unsur-unsur lainnya yang berhubungan.

Sejalan dengan fokus ini, maka data yang dikumpulkan dari lapangan langsung dideskripsikan, direduksi dan analisa data kualitatif. Sedangkan data yang dipandang tidak perlu disisihkan dan dijadikan bank data sebagai pengkajian apabila berkurang nantinya. Proses reduksi data melalui pencatatan lapangan, kemudian dirangkum untuk mencari hal-hal penting yang dapat mengungkapkan tema. Unitisasi digunakan dalam menentukan keaslian data dan konstruksi penelitian ini. Pencatatan lapangan tersebut berupa deskripsi, dan hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Selanjutnya dirinci menjadi, a) deskripsi sumber data dari partisipan yang diamati dan diwawancarai; b) deskripsi dialog berupa pengolahan dari isinya; c) deskripsi lingkungan dari keadaan atau situasi dan kondisi kegiatan wawancara berlangsung; d) deskripsi peristiwa yang terjadi selama pengamatan; dan e) deskripsi hubungan peneliti dengan partisipan ataupun antarpartisipan itu sendiri. Data tersebut lalu dikonstruksikan dalam bentuk refleksi perasaan, analisis, penjelasan, dan etis.

Proses "*display*" data, yaitu pengkategorian pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti. Artinya, data yang ada dirumuskan dalam pokok-pokok pikiran mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan pembelajaran hakikat *basandi* melalui interaksi mamak-anak kemenakan-ibu dan anggota kerabat ibu lainnya. Dalam proses pengambilan kesimpulan/verifikasi, dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan, deskripsi, menarik unsur dan dimensi pembelajaran yang berkaitan, sampai didapatkan pemikiran mendasar dan konseptual dari hakikat *basandi* dalam pembelajaran itu.

Pelaporan, yaitu mengemukakan secara keseluruhan dari awal sampai akhir proses penelitian ini. Data yang ditemui di lapangan, setelah diolah berdasarkan metode penelitian kualitatif, dan hasilnya dibahas dengan berbagai hal yang berkaitan dengan temuan. Pelaporan ini mencakup komponen-komponen yang seharusnya dilaporkan dalam bentuk hasil penelitian, beriringan dalam berkonsultasi dengan pembimbing. Selanjutnya dipertahankan pada ujian akhir untuk memenuhi kelengkapan syarat sebagai akhir dari studi ini.

#### G. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam melihat dan mempercayai keobjektivan penelitian ini, dilakukan upaya kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba:1985:301-321).

Upaya kredibilitas dilakukan dengan kegiatan : (a) memperpanjang masa observasi dalam mengumpulkan informasi; (b) pengamatan yang terus menerus; (c) triangulasi; (d) membicarakan dengan orang lain; (e) mengadakan *member check* guna mendapatkan keyakinan kebenaran data (Lincoln & Guba:1985:315; Nasution:1988: 115). Penelitian ini difokuskan pada mamak-anak kemenakan-ibu, dan anggota kerabat ibu lainnya. Mereka diminta informasi secara mendalam, terutama yang kurang

dipahami saat berlangsungnya interaksi yang sedang diobservasi, dan membicarakan dengan anggota keluarga lainnya dalam kekerabatan matrilineal Minangkabau. Dan juga anggota keluarga lain yang dianggap tidak jauh berbeda dengan kondisi keluarga yang menjadi sumber data utama penelitian ini. Selanjutnya, kepada para pemuka adat, pakar dan budayawan Minangkabau, sebagai pihak yang memahami secara mendalam arti dan makna dari isi dan simbol-simbol yang muncul saat anggota keluarga melakukan pembelajaran melalui interaksi. Seperti, munculnya simbol-simbol sindiran, baik berupa perkataan maupun bentuk perilaku, karena sulit dipahami maksudnya, dan memerlukan penghayatan yang mendalam.

Upaya transferabilitas yang didasarkan pada ciri sosio-kultural masyarakat Minangkabau. Proses analisisnya di arahkan pada penemuan pemikiran dasar dan konseptual pembelajaran hakikat *basandi* antaranggota keluarga matrilineal yang secara teoritik mereka miliki. Di sini penerapannya tergantung pada konteks budaya keluarga, tujuan yang diinginkan dan relevansinya dengan temuan penelitian. Kurang tepat digunakan pada konteks budaya keluarga di luar matrilineal Minangkabau. Namun, tidak menutup kemungkinan digunakan pada budaya keluarga lainnya, misalnya mengenai pemikiran mendasar dan konseptual yang ditemukan dari hakikat *basandi* pada pembelajaran dalam keluarga ini. Dapat saja digunakan dalam rangka mendidik anggota masyarakat lain, baik kelompok maupun individu yang searah dengan tujuan penelitian. Berkaitan dengan budaya keluarga matrilineal, sulit dilaksanakan pada budaya keluarga lain di Indonesia, karena umumnya mereka menganut patrilineal atau parental.

Upaya dependabilitas dan konfirmasiabilitas dilakukan melalui *audit trail* dengan cara memeriksa kembali secermat mungkin seluruh proses penelitian, mulai dari (1) teknik pengumpulan data dan hasilnya, (2) rekaman hasil wawancara, (3) deskripsi data dan analisis temuan penelitian, sampai pada (4) langkah-langkah yang